

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Di dalam perpustakaan terdapat berbagai macam bahan cetak dan non cetak. Bahan cetak terdiri dari buku, laporan, naskah, majalah dan lain-lain, sedangkan untuk non cetak terdiri dari kaset, film dan lain-lain.

Perpustakaan memiliki beragam jenis, mulai dari Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Daerah/Kelurahan, dan Khusus Instansi Pemerintah. Perpustakaan kota adalah diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah kabupaten/kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (SNP, 003:2011).

Bekasi sebagai salah satu kota yang memiliki jumlah populasi penduduk terpadat, tentu perlu didukung dengan adanya fasilitas pendidikan baik itu merupakan salah satu pengadaan dari pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini terbukti bahwa pemerintah daerah kota Bekasi berikuk dengan pihak swasta mendukung kemajuan pendidikan bagi masyarakat kota Bekasi, hal ini dapat terlihat dari banyaknya sekolah – sekolah baik negeri maupun swasta yang sangat berkelas dan berkompeten, yang terdapat di Kota Bekasi.

Dengan populasi penduduk yang padat, Kota Bekasi belum dapat mengimbangi akan penyediaan salah satu fasilitas pendidikan seperti perpustakaan yang terstandar sesuai ketentuan pemerintah. Belum terpenuhinya standar perpustakaan yang sesuai dengan ketentuan pemerintah tentunya sangat berbeda jauh dengan citra perpustakaan kelas Kota Metropolitan pada umumnya.

Satu parameter yang dapat menjadi pengukur tidak terpenuhinya standar perpustakaan Kota Bekasi ialah dengan letak perpustakaan yang

berada di tempat yang cukup tersembunyi. Dilansir dari (jabar.pojoksatu.id), bahwasanya tidaklah banyak masyarakat Kota Bekasi yang mengetahui letaknya perpustakaan yang beralamat di Jalan Rawa Tembaga III, No. 4, Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan ini. Hal tersebut ditambah dengan gedungnya yang kecil, serta tempat parkir yang sempit. Perpustakaan ini memiliki luas sekitar 500 meter persegi, hanya memiliki koleksi sekitar 1200 judul buku dan 30 ribuan eksemplar buku. Setiap harinya hanya sekitar belasan pengunjung yang datang ke perpustakaan ini.

Dengan kondisi lokasi yang kurang besar dan strategis, berimplikasi pada kurangnya perhatian Pemerintah Kota Bekasi terhadap perpustakaan. Menurut salah satu pengunjung bernama Rifki seperti terlansir dalam www.jabar.pojoksatu.id/bekasi/2016/04/17/mengintip-perpustakaan-daerah-kota-bekasi/ (diakses pada 25/01/2018) tersebut mengatakan bahwasanya perpustakaan yang dirinya kunjungi saat itu memang banyak tertinggal dari segi fasilitas, seperti alat pencarian katalog buku yang masih manual serta luas perpustakaan yang kecil.

“Banyak yang ketinggalan dari segi fasilitas perpustakaan, seperti alat untuk mencari buku belum menggunakan sistem digital, dan kondisi perpustakaannya juga kecil”

Kondisi yang kurang representatif juga diakui oleh Ibu Mujihani selaku Kepala Bidang Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA). Menurutnya “tempat yang kurang nyaman serta minimnya koleksi buku menjadi penyebab sepi pengunjung.”

Mayoritas golongan usia yang datang ke perpustakaan sebagai pengunjung konvensional, dimana saat ini mayoritas pengunjung merupakan remaja golongan usia 12 – 21 tahun, dimana anak SMP, SMA & mahasiswa lebih banyak datang ke perpustakaan. Hal tersebut juga membuat kebutuhan & aktivitas di perpustakaan menjadi berubah dimana kebanyakan pembaca di usia remaja datang secara berkelompok. Sebagian pengunjung remaja datang untuk mencari informasi bukan melalui buku, tetapi mencari informasi melalui fasilitas internet. Pengunjung remaja datang secara berkelompok, namun karena luas ruangan yang terbatas mereka harus

menempati ruang baca anak, karena ruang baca tidak dapat lagi menampung pengunjung. Selain itu perpustakaan ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pengunjung berkebutuhan khusus (difabel).

Melihat permasalahan diatas, maka diperlukanlah untuk merancang suatu tempat atau wadah baru untuk mencari informasi maupun membaca yang nyaman dan menarik yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk Kota Bekasi baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, manula serta pengunjung berkebutuhan khusus (difabel). Maka dari itu dengan adanya perancangan perpustakaan umum baru di Kota Bekasi ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas membaca serta dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

- 1) Kapasitas bangunan tidak dapat mencukupi seluruh sarana dan prasarana perpustakaan.
- 2) Perpustakaan masih kurang representatif, nyaman dan minim koleksi buku.
- 3) Belum mencukupinya fasilitas digital yang menunjang penggunaan internet.
- 4) Fasilitas sarana dan prasarana untuk pengunjung berkebutuhan khusus (difabel) belum tersedia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan kali ini yaitu:

1. Bagaimana cara merancang sarana dan prasarana yang baik dalam sebuah perancangan interior perpustakaan baru?
2. Bagaimana cara merancang perpustakaan yang representatif dan nyaman?
3. Bagaimana cara merancang fasilitas perpustakaan yang belum terpenuhi atau belum ada agar dapat memenuhi pengunjung saat ini dan untuk 10 tahun kedepan?

4. Bagaimana cara merancang sarana dan prasarana yang belum ada untuk pengunjung berkebutuhan khusus?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan perpustakaan umum kali ini yaitu:

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan baru perpustakaan umum daerah Kota Bekasi adalah, merancang perpustakaan umum daerah Kota Bekasi yang nyaman serta menarik yang dapat mewadahi kebutuhan semua kalangan masyarakat di bidang perpustakaan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Berikut yang menjadi sasaran pada perancangan interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Bekasi:

- 1) Merancang perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang baik.
- 2) Merancang perpustakaan yang dapat merepresentasikan Perpustakaan Umum Kota Bekasi.
- 3) Merancang perpustakaan dengan menyesuaikan kapasitas koleksi dengan jumlah penduduk.
- 4) Merancang perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung berkebutuhan khusus.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan perpustakaan ini yaitu hanya membahas mengenai masalah perancangan baik yang berkenaan dengan:

- 1) Luas yang akan dirancang yaitu sekitar 6000 m² meliputi fasilitas sebagai berikut:
 - a) Ruang Penerimaan
 - b) Ruang Perpustakaan Anak
 - c) Ruang Remaja/Dewasa
 - d) Ruang Audio Visual
 - e) Ruang Difabel

- f) Ruang Pengelola
 - g) Ruang Pendukung perpustakaan
 - h) Ruang Servis
- 2) Perancangan menggunakan 3 lantai dari 4 lantai
 - 3) Konsep, tema dan pengayaan dari perancangan perpustakaan ini melingkupi elemen-elemen interior seperti lantai, dinding, ceiling, *furniture*, serta aspek-aspek pendukung lainnya seperti zoning, blocking, matriks, sirkulasi, pemilihan warna, penerapan material, pencahayaan, penghawaan, serta suasana yang akan dihadirkan ke dalam ruangan perpustakaan.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan ialah:

1.6.1 Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Sistematika penelitian kualitatif terdiri dari:

1) Mengangkat Permasalahan

Permasalahan yang diangkat kali ini ialah mengenai desain interior yang cocok dan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung perpustakaan umum.

2) Memunculkan Pertanyaan Penelitian

Penulis terlebih dahulu membuat pertanyaan yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini seperti halnya hipotesa pada penelitian kuantitatif.

3) Mengumpulkan Data Yang Relevan

Data yang dikumpulkan penulis hanya yang berkaitan dengan perpustakaan umum yang dapat diperoleh melalui:

a) Studi Literatur

Untuk menyusun penulisan laporan perancangan ini, penulis melakukan studi literatur yang bisa didapatkan dari beberapa referensi seperti buku-buku, *e-book*, internet maupun media cetak lainnya yang berkaitan dengan perancangan kali ini yaitu perpustakaan umum.

b) Wawancara

Untuk memperkuat penulisan laporan perancangan ini penulis melakukan wawancara terhadap pengelola perpustakaan.

c) Studi Preseden

Untuk studi preseden, perlu diadakan agar penulis dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di beberapa perpustakaan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik. Lokasi yang akan disurvei oleh penulis kali ini ada tiga tempat. Yang pertama di Perpustakaan Daerah Kota Bekasi, Perpustakaan Umum Jakarta Barat, dan Perpustakaan Umum Jakarta Selatan.

d) Dokumentasi

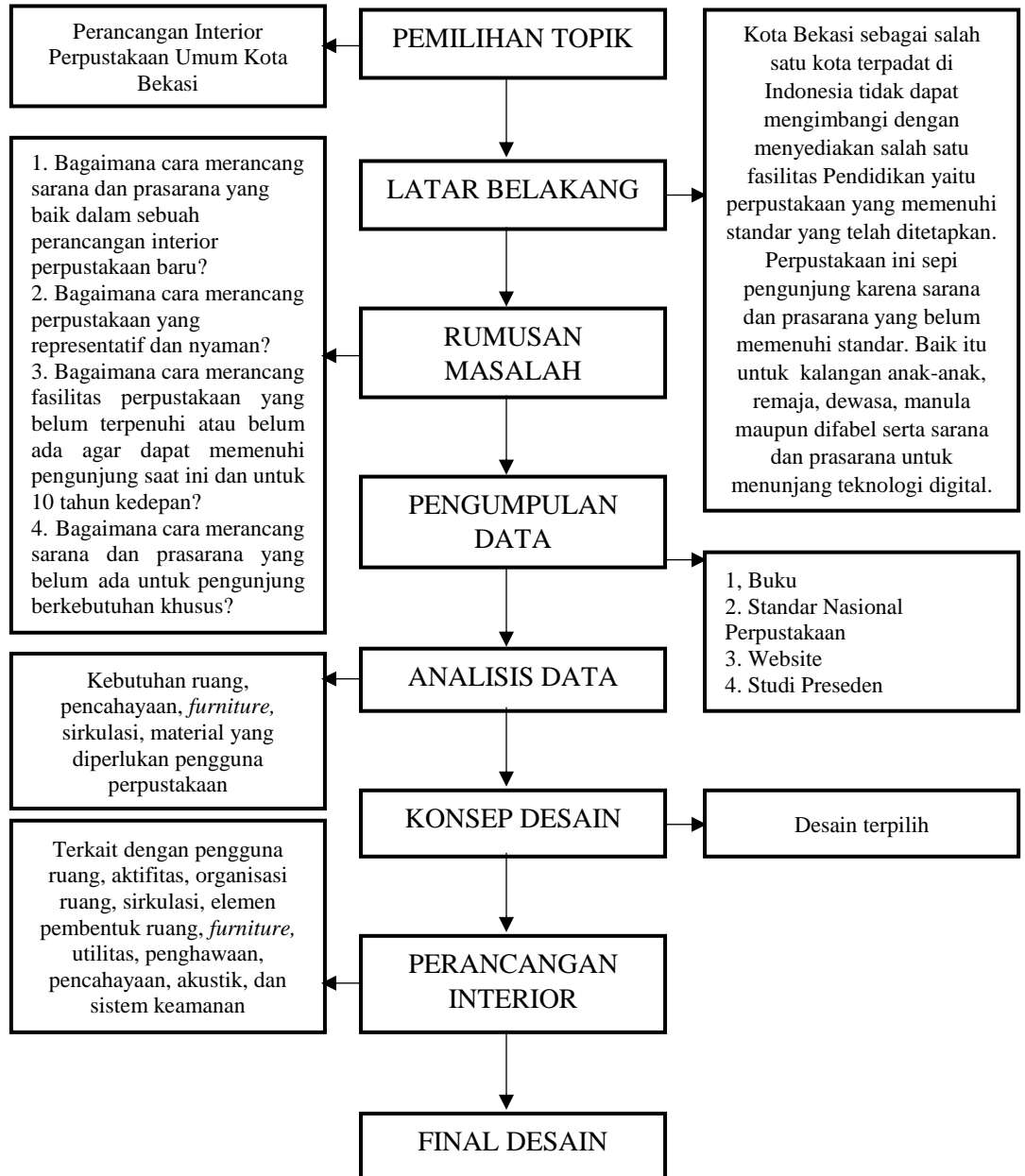
Hasil dokumentasi ini sangat diperlukan dalam proses Teknik pengumpulan data di mana penulis perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam masing – masing perpustakaan yang berbeda.

4) Melakukan Anaisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka dilakukan analisis data mulai dari studi literatur, hasil survey wawancara, survei lapangan, hasil dokumentasi sehingga ditemukan permasalahan apa saja yang timbul dalam perancangan perpustakaan umum kota Bekasi, serta dapat menyesuaikan permasalahan

tersebut yang akan dituangkan ke dalam konsep perancangan.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penulis
(Sumber: Penulis, 2018)

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal tugas akhir ini meliputi sistematika penulisan sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai hal – hal pembuka terkait dengan perancangan dan rangkuman keseluruhan kajian teori sebelum perancangan dilakukan

2) BAB II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan literatur yang dapat dijadikan sumber data dan acuan untuk perancangan, studi komparasi dan kesimpulan.

3) BAB III Konsep Perancangan Interior

Hasil dari data penelitian yang dikumpulkan berdasarkan metode perancangan yang digunakan sebagai sumber dalam melakukan analisa perancangan.

4) BAB IV Perancangan Khusus

Sebuah proses desain yang terpilih beserta analisa dan konsep ruang yang meliputi analisa elemen-elemen interior dan *furniture*.

5) BAB V Analisa & Kesimpulan

Sebuah kesimpulan akhir sebagai hasil dari proses analisa pada objek rancangan pada perancangan digabungkan dengan proses berpikir perancang.